SEBAB-SEBAB AMPUNAN ALLAH

إِنَّ الْحَمْدَ لِلَّهِ نَحْمَدُهُ وَنَسْتَعِيْنُهُ وَنَسْتَغْفِرُهُ وَنَعُوْذُ بِاللهِ مِنْ شُرُوْرِ أَنْفُسِنَا وَمِنْ سَيِّئَاتِ أَعْمَالِنَا مَنْ يَهْدِهِ اللهُ فَلاَ مُضِلَّ لَهُ وَمَنْ يُضْلِلْ فَلاَ هَادِيَ لَهُ وَأَشْهَدُ أَنْ لاَ إِلَهَ إِلاَّ اللهُ وَحْدَهُ لاَ شَرِيْكَ لَهُ وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّداً عَبْدُهُ وَرَسُوْلُهُ.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللهَ حَقَّ تُقَاتِهِ وَلاَ تَمُوتُنَّ إِلاَّ وَأَنْتُمْ مُسْلِمُونَ

يَا أَيُّهَا النَّاسُ اتَّقُوا رَبَّكُمُ الَّذِي خَلَقَكُمْ مِنْ نَفْسٍ وَاحِدَةٍ وَخَلَقَ مِنْهَا زَوْجَهَا وَبَثَّ مِنْهُمَا رِجَالاً كَثِيراً وَنِسَاءً وَاتَّقُوا اللهَ الَّذِي تَسَاءَلُونَ بِهِ وَالأَرْحَامَ إِنَّ اللهَ كَانَ عَلَيْكُمْ رَقِيباً

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللهَ وَقُولُوا قَوْلاً سَدِيداً يُصْلِحْ لَكُمْ أَعْمَالَكُمْ وَيَغْفِرْ لَكُمْ ذُنُوبَكُمْ وَمَنْ يُطِعِ اللهَ وَرَسُولَهُ فَقَدْ فَازَ فَوْزاً عَظِيماً

أَلاَ وَإِنَّ أَصْدَقَ الْكَلاَمِ كَلاَمُ اللهِ تَعَالَى وَخَيْرَ الْهَدْيِ هَدْيُ مُحَمَّدٍ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَشَرَّ الأُمُوْرِ مُحْدَثَاتُهَا وَكُلَّ مُحْدَثَةٍ بِدْعَةٌ وَكُلَّ بِدْعَةٍ ضَلاَلَةٌ وَكُلَّ ضَلاَلَةٍ فِي النَّارِ أَمَّا بَعْدُ :

Ma'asyiral muslimin arsyadakumullah,

Yang pertama dan paling utama, marilah kita panjatkan syukur kepada Allah ﷻ atas segala nikmat yang dicurahkanNya kepada kita, yaitu nikmat yang tidak terhitung nilainya. Allah berfirman,

وَإِنْ تَعُدُّوا نِعْمَتَ اللهِ لاَ تُحْصُوهَا

Dan apabila kamu hitung nikmat Allah, niscaya kamu tidak mampu membilangnya. (QS Ibrahim : 34)

Kemudian, kami nasihatkan kepada diri pribadi dan kepada jama'ah sekalian. Agar kita senantiasa bertaqwa, sebagaimana wasiat Allah ﷻ , yang artinya *Dan sungguh Kami telah memerintahkan kepada orang-orang yang diberi kita sebelum kamu, dan (juga) kepada kamu, bertaqwalah kepada Allah.* (QS An Nisa':131).

Ma'asyiral muslimin rahimakumullah,
Dalam sebuah hadits *qudsi*, Rasulullah ﷺ bersabda,

قَالَ اللهُ تَبَارَكَ وَتَعَالَى يَا ابْنَ آدَمَ إِنَّكَ مَا دَعَوْتَنِي وَرَجَوْتَنِي غَفَرْتُ لَكَ عَلَى مَا كَانَ فِيكَ وَلاَ أُبَالِي يَا ابْنَ آدَمَ لَوْ بَلَغَتْ ذُنُوبُكَ عَنَانَ السَّمَاءِ ثُمَّ اسْتَغْفَرْتَنِي غَفَرْتُ لَكَ وَلاَ أُبَالِي يَا ابْنَ آدَمَ إِنَّكَ لَوْ أَتَيْتَنِي بِقُرَابِ الأَرْضِ خَطَايَا ثُمَّ لَقِيتَنِي لاَ تُشْرِكُ بِي شَيْئًا لأَتَيْتُكَ بِقُرَابِهَا مَغْفِرَةً

Allah berfirman,"Wahai, Bani Adam. Sesungguhnya sepanjang kamu berdo'a dan berharap kepadaKu, (niscaya) Aku akan mengampuni kesalahan darimu dan tidak Aku pedulikan. Wahai, Anak Adam. Seandainya dosa-dosamu mencapai langit, kemudian kamu memohon ampun kepadaKu, (niscaya) Aku akan mengampunimu. Wahai, Anak Adam. Seandainya kamu mendatangiKu dengan membawa kesalahan yang memenuhi bumi, kemudian mati dalam keadaan tidak mempersekutukan Aku dengan apapun, niscaya Aku akan menemuimu dengan pengampunan." (Hadits *hasan*, riwayat Tirmidzi).

Hadits tersebut memiliki kedudukan tinggi yang menunjukkan keutamaan *tauhid* dan besarnya balasan yang disediakan Allah bagi orang-orang yang *mentauhidkanNya*. Hadits tersebut juga menunjukkan betapa luas ampunan Allah ﷻ serta dorongan bagi hamba untuk selalu memohon ampun, bertaubat dari segala dosa.

Telah dimaklumi, bahwa anak Adam tidak pernah lepas dari kesalahan dan dosa. Tetapi, orang yang terbaik, yaitu yang mau bertaubat dan memohon ampun kepada Allah ﷻ . Maka, berbahagialah yang mendapatkan *magfirah* Allah ﷻ .

Ikhwani fiddin rahimanillah wa iyyakum,

Pada kesempatan ini, kami ingin menyampaikan beberapa hal berkaitan dengan sebab-sebab diampuninya dosa.

***Pertama*, ialah do'a.**

Rasulullah ﷺ bersabda,

إِنَّكَ مَا دَعَوْتَنِي وَرَجَوْتَنِي غَفَرْتُ لَكَ عَلَى مَا كَانَ فِيكَ

Selama engkau berdo'a dan berharap kepadaKu, (maka) Aku akan mengampuni kesalahan-kesalahanmu dan Aku tidak mempedulikan (dosa-dosamu).

Para ulama mengatakan,"Sepanjang engkau berdo'a dan berharap kepadaKu (Allah), yang berarti selama do'a dan harapanmu hanya (kepadaKu), maka Aku mengampunimu dan Aku tidak mempedulikan (kesalahan-kesalahanmu).

Allah ﷻ memerintahkan kepada para hambaNya untuk berdo'a dan berharap hanya kepada Allah ﷻ. Allah berfirman,

وَقَالَ رَبُّكُمُ ادْعُونِي أَسْتَجِبْ لَكُمْ إِنَّ الَّذِينَ يَسْتَكْبِرُونَ عَنْ عِبَادَتِي سَيَدْخُلُونَ جَهَنَّمَ دَاخِرِينَ

Dan Rabb-mu berfirman: Berdo'alah kepadaKu, niscaya akan Kuperkenankan do'amu. Sesungguhnya, orang-orang yang menyombongkan diri dari menyembahKu akan masuk neraka Jahanam. (QS Al Mukmin:60).

Rasulullah ﷺ juga sangat mendorong umatnya untuk selalu berdo'a kepada Allah. Rasul ﷺ bersabda,

مَا مِنْ مُسْلِمٍ يَدْعُو بِدَعْوَةٍ لَيْسَ فِيهَا إِثْمٌ وَلاَ قَطِيعَةُ رَحِمٍ إِلاَّ أَعْطَاهُ اللهُ بِهَا إِحْدَى ثَلاَثٍ إِمَّا أَنْ تُعَجَّلَ لَهُ دَعْوَتُهُ وَإِمَّا أَنْ يَدَّخِرَهَا لَهُ فِي الْآخِرَةِ وَإِمَّا أَنْ يَصْرِفَ عَنْهُ مِنَ السُّوءِ مِثْلَهَا

Tidaklah seorang muslim itu berdo'a dengan suatu do'a –yang di dalamnya- tidak terdapat (unsur) dosa, pemutusan tali persudaraan, melainkan Allah akan memberikan satu diantara tiga hal; dikabulkan do'anya, atau do'a itu menjadi simpanannya di akhirat, atau dipalingkan kejelekan yang semisal dari dirinya. (Dikeluarkan oleh Tirmidzi).*)

Bahkan, Allah ﷻ murka kepada orang-orang yang tidak mau berdo'a kepadaNya. Rasulullah ﷺ bersabda,

*) [Hadits ini kami dapatkan diriwayatkan oleh Imam Ahmad)

مَنْ لَمْ يَسْأَلِ اللهَ يَغْضَبْ عَلَيْهِ

Barangsiapa yang tidak pernah meminta kepada Allah, maka Allah akan murka kepadanya. (HR Tirmidzi dan lainnya).

***Kedua*, yaitu berharap hanya kepada Allah ﷻ**

Diantara sebab diampuninya dosa, yaitu berharap kepada Allah ﷻ.

Ibnu Hajar Al Asqalani t mengatakan,"Seseorang yang ada padanya kejelekan atau aib, maka hendaklah ia membaguskan prasangkanya kepada Allah dan mengharap agar Allah mengampuni dosa-dosanya. Demikian juga halnya orang yang memiliki ketaatan, (hendaklah) ia mengharap (supaya Allah) menerimanya. Adapun orang yang bergelimang dengan perbuatan maksiat, mengharap tidak adanya balasan dari Allah ﷻ tanpa disertai penyesalan dan melepaskan maksiat, maka hal itu merupakan tipuan."

Dalam pada itu, Rasulullah ﷺ pernah mendatangi seorang pemuda yang sedang berada di ambang kematian. Beliau ﷺ bertanya kepadanya,

كَيْفَ تَجِدُكَ قَالَ وَاللهِ يَا رَسُولَ اللهِ أَنِّي أَرْجُو اللهَ وَإِنِّي أَخَافُ ذُنُوبِي فَقَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لاَ يَجْتَمِعَانِ فِي قَلْبِ عَبْدٍ فِي مِثْلِ هَذَا الْمَوْطِنِ إِلاَّ أَعْطَاهُ اللهُ مَا يَرْجُو وَآمَنَهُ مِمَّا يَخَافُ

Apa yang engkau temukan (rasakan)?" Dia menjawab,"*Aku mengharapkan Allah dan takut akan dosa-dosaku,*" Rasulpun bersabda, "*Dua hal itu tidak akan berkumpul pada hati seseorang pada tempat ini, kecuali Allah akan memberinya apa yang dia harapkan dan menyelamatkannya dari apa yang dia takutkan.*" (HR Tirmidzi).

Ikhwani fiddin arsyadanillah waiyyakum,

Oleh karenanya banyak sekali hadits yang berisi tentang *raja'* (harapan) dan *khauf* (rasa takut), maka seharusnya seorang muslim menempatkan diri berada di atas dua hal tersebut, yaitu *takut kepada Allah* dan *selalu berharap kepadaNya*. Allah berfirman,

وَيَرْجُونَ رَحْمَتَهُ وَيَخَافُونَ عَذَابَهُ

(Merekalah orang-orang) yang mengharap rahmatNya dan takut terhadap siksaNya. (QS Al Isra':57).

***Ketiga*. Istigfar, betapapun besar dosa yang dimilikinya.**

Sebagaimana telah diketahui, definisi *istighfar* ialah me mohon ampunan kepada Allah dan ditutup dosa-dosa serta tidak dianggap dosa-dosa tersebut darinya

dan dijaga dari kejelekan dosa. Allah *Ta'ala* telah memerintahkan kepada kita untuk senantiasa *beristighfar* kepadaNYa. Allah berfirman,

وَاسْتَغْفِرُوا اللهَ إِنَّ اللهَ غَفُورٌ رَحِيمٌ

Dan mintalah ampunan kepada Allah, sesungguhnya Alah Maha Mengampuni lagi Maha Pengasih. (QS Al Muzammil:20).

فَسَبِّحْ بِحَمْدِ رَبِّكَ وَاسْتَغْفِرْهُ إِنَّهُ كَانَ تَوَّابًا

Maka, bertasbihlah dengan memuji Tuhanmu dan mohonlah ampun kepadanya. Sesungguhnya Dia Maha Penerima taubat. (QS An Nashr:3).

فَاسْتَبِقُوا الْخَيْرَاتِ أَقُوْلُ قَوْلِي هَذَا وَأَسْتَغْفِرُ اللهَ إِنَّهُ هُوَ الْغَفُوْرُ الرَّحِيْمُ

KHUTBAH KEDUA

إِنَّ الْحَمْدَ لِلَّهِ نَحْمَدُهُ وَ نَسْتَعِيْنُهُ وَ نَسْتَغْفِرُهُ وَ نَعُوْذُ بِاللهِ مِنْ شُرُوْرِ أَنْفُسِنَا وَسَيِّئَاتِ أَعْمَالِنَا مَنْ يَهْدِ اللهُ فَلاَ مُضِلَّ لَهُ وَ مَنْ يُضْلِلْ فَلاَ هَادِيَ لَهُ أَشْهَدُ أَنْ لاَ إِلَهَ إِلاَّ اللهُ وَحْدَهُ لاَشَرِيْكَ لَهُ وَ أَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَ رَسُوْلُهُ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ تَسْلِيْمًا كَثِيْرًا

Ma'asyiral mukminin arsyadakumullah,

Sebab ampunan terkahir yang ingin kami sampaikan dalam kesempatan mulia ini, yaitu yang keempat adalah tauhid atau mengesakan Allah Ta'ala.

Seandainya seorang hamba menemui Rabb-nya dengan dosa yang memenuhi bumi, tetapi sedikitpun ia tidak mempersekutukan Allah dengan selainNya, niscaya Allah Ta'ala akan mengampuni dosa-dosanya. Tauhid inilah, sebagai sebab ampunan terbesar dari Allah bagi hamba-hambaNya. Adapun syirik, merupakan kezhaliman terbesar seorang hamba kepada Rabb-nya. Allah Ta'ala berfirman yang artinya:

Dan (ingatlah) ketika Luqman berkata kepada anaknya, sewaktu ia memberi pelajaran kepadanya, "Hai anakku, janganlah kamu mempersekutukan Allah. Sesungguhnya mempersekutukan Allah adalah benar-benar kezhaliman yang besar. (QS Luqman:13).

Akibat yang ditimbulkan kezhaliman tersebut, ialah kehinaan di dunia dan siksa yang pedih di akhirat kelak. Allah Ta'ala menharamkan surga bagi mereka yang mempersekutukan sesuatu denganNya.

إِنَّهُ مَن يُشْرِكْ بِاللهِ فَقَدْ حَرَّمَ اللهُ عَلَيْهِ الْجَنَّةَ وَمَأْوَاهُ النَّارُ وَمَالِلظَّالِمِينَ مِنْ أَنصَارٍ

Sesungguhnya, orang yang mempersekutukan (sesuatu dengan) Allah, maka pasti Allah mengharamkan kepanya surga dan tempatnya ialah neraka. Tidaklah ada bagi orang-orang zhalim itu seorang penolongpun. (QS Al Maidah:72).

Bahkan Allah ﷻ tidak akan mengampuni orang yang mempersekutukanNya. Allah berfirman,

إِنَّ اللهَ لاَيَغْفِرُ أَن يُشْرَكَ بِهِ وَيَغْفِرُ مَادُونَ ذَلِكَ لِمَن يَشَاءُ

Sesungguhnya, Allah tidak mengampuni dosa mempersekutukan (sesuatu) dengan Dia. Dan Dia mengampuni dosa selain syirik itu bagi siapa yang dikehendaki. (QS An Nisa' 48)

Ma'asyiral muslimin,

Demikianlah diantara hal-hal yang menjadi sebab diampuninya dosa. Semoga kita tergolong hamba-hamba yang selalu bertaubat dan beruntung mendapat maghfirahNya. Amin.

اَللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِ مُحَمَّدٍ كَمَا صَلَّيْتَ عَلَى إِبْرَاهِيمَ وَعَلَى آلِ إِبْرَاهِيمَ إِنَّكَ حَمِيْدٌ مَجِيْدٌ وبارك عَلَى مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِ مُحَمَّدٍ كَمَا بَارَكْتَ عَلَى إِبْرَاهِيمَ وَعَلَى آلِ إِبْرَاهِيمَ إِنَّكَ حَمِيْدٌ مَجِيْدٌ

رَبَّنَا اغْفِرْ لَنَا وَلِإِخْوَانِنَا الَّذِينَ سَبَقُونَا بِالْإِيمَانِ وَلاَتَجْعَلْ فِي قُلُوبِنَا غِلاًّ لِلَّذِينَ ءَامَنُوا رَبَّنَا إِنَّكَ رَءُوفٌ رَحِيمٌ

رَبَّنَا ظَلَمْنَا أَنفُسَنَا وَإِن لَمْ تَغْفِرْ لَنَا وَتَرْحَمْنَا لَنَكُونَنَّ مِنَ الْخَاسِرِينَ

رَبَّنَا ءَاتِنَا فِي الدُّنْيَا حَسَنَةً وَفِي الْآخِرَةِ حَسَنَةً وَقِنَا عَذَابَ النَّارِ

وَصَلَّى اللهُ وَسَلَّمَ عَلَى مُحَمَّدٍوَعَلَى آله وصحبه تَسْلِيْمًا كَثِيْرًا وَآخِرُ دَعْوَانَا أَنِ الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِيْنَ